

PENDIDIKAN INKLUSIF DALAM PANDANGAN ISLAM
(Studi Kasus di SMK Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017)



Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh :

Ika Subekti
NIM : G000130128

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017

HALAMAN PERSETUJUAN

PENDIDIKAN INKLUSIF DALAM PANDANGAN ISLAM
(Studi Kasus di SMK Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017)

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

OLEH:

IKA SUBEKTI

G000130128

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Saifuddin Zuhri', written over a horizontal line.

Drs. Saifuddin Zuhri, M.Ag


HALAMAN PENGESAHAN
PENDIDIKAN INKLUSIF DALAM PANDANGAN ISLAM
(Studi Kasus di SMK Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017)

OLEH
Ika Subekti
G000130128

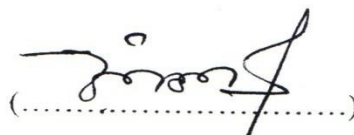
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 11 Febuari 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji


1. Drs Saifuddin Zuhri, M.Ag
(Ketua Dewan Penguji)


(.....)

2. Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag
(Anggota I Dewan Penguji)


(.....)

3. Drs. Bambang Raharjo, M.Ag
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

Dekan,



Dr. M. Abdul Fattah Santoso, M.Ag
NIK. 057

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Subekti

NIM : G000130128

NIRM : 13/X/02.2.1/0143

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa sesungguhnya naskah publikasi ilmiah ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang telah dirujuk sumbernya.

Surakarta, 06 Febuari 2017

Saya yang menyatakan,



Ika Subekti

NIM: G000130128

NIRM: 13/ X/ 02.2.1/ 0143

PENDIDIKAN INKLUSIF DALAM PANDANGAN ISLAM

(Studi Kasus di SMK Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017)

ABSTRAK

Pendidikan inklusif merupakan pendidikan yang menerima berbagai karakter dan latar belakang peserta didik untuk belajar bersama dalam satu iklim pembelajaran. Dalam pandangan Islam, pendidikan merupakan kewajiban baik untuk memahami kewajiban Islam maupun untuk membangun kebudayaan/peradaban.

Permasalahan yang dapat dirumuskan dari masalah pokok yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana pendidikan inklusif dalam pandangan Islam di SMK Negeri 8 Surakarta?

Tujuan penelitian ini adalah: Mendiskripsikan pendidikan inklusif dalam pandangan Islam di SMK Negeri 8 Surakarta.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan penulis tentang pendidikan inklusif dalam pandangan Islam di SMK Negeri 8 Surakarta.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian dalam skripsi ini adalah anak berkebutuhan khusus SMK Negeri 8 Surakarta. Pengumpulan data merupakan proses pencarian data yang dilakukan dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pendidikan inklusif menanamkan nilai pendidikan sosial terhadap peserta didik baik anak berkebutuhan khusus maupun anak non berkebutuhan khusus sejak dini, sehingga dalam pendidikan inklusif antara anak satu dengan yang lain saling menghargai perbedaan dan menghilangkan sikap diskriminatif. Pandangan Islam sesuai Al-Qur'an dan Hadis sangat menekankan pentingnya pendidikan tanpa membedakan manusia, Pendidikan inklusif di SMK Negeri 8 Surakarta memiliki kelebihan dan kekurangan, Pendidikan inklusif di SMK Negeri 8 Surakarta mengalami perkembangan yaitu: anak sejak dini memiliki pemahaman yang baik terhadap perbedaan dan keberagaman, munculnya sikap empati pada siswa secara alamiah, munculnya budaya saling menghargai dan menghormati antar siswa, menurunkan terjadinya *labeling* kepada semua anak (khususnya pada anak berkebutuhan khusus dan penyandang cacat), timbulnya budaya kooperatif dan kolaboratif pada peserta didik sehingga memungkinkan adanya saling membantu antara satu dengan yang lainnya, memunculkan rasa percaya diri melalui sikap penerimaan dan pelibatan di dalam kelas, mengembangkan sikap toleran, dan memudahkan interaksi sosial di antara teman.

Kata Kunci: Pendidikan Inklusif, Pandangan Islam, Anak Berkebutuhan Khusus.

ABSTRACT

The inclusive education is a kind of education that receives many different students' characters and backgrounds to learn together within a learning atmosphere. In the perspective of Islam, education is an obligation either to understand Islam or to develop culture or civilization.

The problem which can be formulated from the main problem which becomes object of the study for this research is how inclusive education in Islamic's view is applied at SMK Negeri 8 Surakarta?

The objective of the study is to describe the inclusive education in Islamic's view at SMK Negeri 8 Surakarta.

The benefit of this study is expected to add knowledge and researcher's point of view on inclusive education in the view of Islam in SMK Negeri 8 Surakarta.

This research includes qualitative descriptive research. The subject of this study is the child with special needs in SMK Negeri 8 Surakarta. Data collection is the process of data search used by observation, interview, and documentation. Data, then, analyzed by interactive method to make a conclusion.

The result of the study shows that inclusive education inculcates early social education to learners both children with special and non-special needs children, so through inclusive education, children respect with each other for differences and eliminate discriminatory attitude. The view of Islam according Qur'an and Hadith stresses the importance of education without distinguishing humans. Inclusive education in SMK Negeri 8 Surakarta has advantages and disadvantages. The development of inclusive education that happens at SMK Negeri 8 Surakarta, are that: since early childhood the students have a better understanding of differences and diversity, the emergence of empathy in students naturally, a culture of mutual respect among students, reducing the occurrence of labeling to all children (particularly on children with special needs and the disabled), the emergence of cooperative and collaborative culture at learners, thus allowing the mutual help between one another, raise of self-confidence through acceptance and engagement in the classroom, developing tolerance, and facilitating social interaction between friends.

Keywords: Inclusive Education, Islamic's View, Special Need Children.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan inklusif merupakan pendidikan yang menerima berbagai karakter dan latar belakang peserta didik untuk belajar bersama dalam satu iklim pembelajaran. Secara sempit, pendidikan inklusif sering dihubungkan dengan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus¹. Namun sebenarnya, Pendidikan inklusif lahir atas prinsip bahwa layanan sekolah seharusnya diperuntukkan untuk semua siswa, baik siswa dengan kondisi kebutuhan khusus, perbedaan sosial, emosional, cultural, maupun bahasa. Departemen *Education Tasmania Australia* merumuskan pengertian pendidikan inklusif sebagai pendidikan yang menerima siswa yang berbeda sebagai bagian utuh dari sekolah dan merasa memiliki sekolah, diberi jaminan untuk akses, berpartisipasi dan meraih prestasi pada seluruh bagian dari pendidikan yang dijalaninya².

Dalam pandangan Islam, pendidikan merupakan kewajiban baik untuk memahami kewajiban Islam maupun untuk membangun kebudayaan/peradaban. Tuntutan kewajiban yang banyak tertuang dalam sumber Islam baik Al-Qur'an maupun Hadis ini³ tidak dibatasi oleh batasan waktu, usia, normal ataupun cacat. Karena ilmu merupakan kebutuhan seorang muslim dalam menjalankan peran dan fungsinya di dunia sebagai makhluk Tuhan, maka umat Islam diwajibkan

¹Leni Florian, *Special or Inclusive Education: Future Trends*, 2008, Jurnal Hotel Grand Daham MM Yogyakarta, 23-25 Mei 2012. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0,5&as_vis=1&q=Jurnal+Hotel+Grand+Daham+MM+Yogyakarta,+23-25+Mei+2012, Diakses 18 Oktober 2016.

²Kraayenoord. *School and Classroom Practises in Inclusive Education in Australia*, 2007, Jurnal Hotel Grand Daham MM Yogyakarta, 23-25 Mei 2012. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0,5&as_vis=1&q=Jurnal+Hotel+Grand+Daham+MM+Yogyakarta,+23-25+Mei+2012, diakses 22 Oktober 2016.

³ Hadis yang diriwayatkan oleh Ibn 'Abd al-Bar menyebutkan bahwa menuntut ilmu adalah fardhu bagi tiap-tiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Hadis lain yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim menyatakan bahwa barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya; dan barang siapa yang ingin (selamat dan berbahagia) di akhirat, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula. <http://muslimfiqh.blogspot.co.id/2015/05/kumpulan-hadist-nabi-tentang-menuntut-ilmu.html>, diakses 28 Februari 2017

menuntut ilmu di sepanjang hayat⁴. Pendidikan tersebut sesuai dengan QS Al-Maidah: 11 yaitu:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya :”Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang yang diberi ilmu pengetahuan”⁵. (QS Al-Mujādalah: 11)

Orang yang berada di sekitar anak berkebutuhan khusus sering kali menyebutnya anak tidak normal. Padahal anak tersebut apabila dilihat dari IQ yang dimiliki dia memiliki IQ yang sama dengan anak lain. Maka anak berkebutuhan khusus hendak mendapatkan pelayanan pendidikan inklusif agar dapat segera tertangani.

Layanan pendidikan inklusif yang dapat diperoleh anak berkebutuhan khusus tidak selalu ditempatkan pada sekolah luar biasa (SLB). Akan tetapi anak berkebutuhan khusus dapat dilayani pada sekolah yang telah menerapkan sistem pendidikan inklusif. Sekolah tersebut menyediakan layanan pendidikan yang mengakomodasi berbagai kebutuhan dan layanan pendidikan untuk anak beragam sesuai dengan kondisi fisik, mental dan emosi anak.

Berdasarkan penelitian, sekolah yang melaksanakan sistem pendidikan inklusif adalah SMK Negeri 8 Surakarta. Sekolah ini memiliki siswa berkebutuhan khusus yang meliputi tuna daksa, tuna netra, dan autisme. Model pendidikan inklusif yang dilaksanakan di SMK Negeri 8 Surakarta adalah model inklusif penuh. Sebagai sekolah yang melaksanakan sistem pendidikan inklusif,

⁴ Hadis yang masyur di kalangan umat dalam hal ini adalah “Tuntutlah ilmu sejak dalam buaian ibu hingga liang lahat”. Meskipun hadis ini berstatus hadis maudlu atau disangsikan keasliannya namun hadis ini cukup efektif untuk membangkitkan umat Islam dalam mencari ilmu. Ulama asli hadis merekomendasikan penggunaan hadis maudlu atau hadis palsu untuk mendorong melakukan amal baik. <http://muslimfiqih.blogspot.co.id/2015/05/kumpulan-hadist-nabi-tentang-menuntut-ilmu.html>, diakses 28 Februari 2017.

⁵ Departemen Agama RI, *The Noble Qur'an* (Depok: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2014), hlm. 1155.

SMK Negeri 8 Surakarta banyak menerapkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajarnya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: “Bagaimana pendidikan inklusif dalam pandangan Islam di SMK Negeri 8 Surakarta?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu: Mendiskripsikan pendidikan inklusif dalam pandangan Islam di SMK Negeri 8 Surakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini, diharapkan dapat berguna, yaitu sebagai berikut :

- 1.4.1 Secara teoritis : dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan penulis tentang pendidikan inklusif dalam pandangan Islam.
- 1.4.2 Secara praktis : Sebagai masukan, sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan untuk menentukan tercapainya tujuan pendidikan yang memuaskan, terutama di SMK Negeri 8 Surakarta.

1.5 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis penelitiannya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*)⁶. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif (*Qualitative research*)⁷.

2. Metode Pengumpulan Data

⁶ Janet M. Ruane, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Panduan Riset Ilmu Sosial* (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 247-255.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 60-94.

Adapun metode-metode penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan yang diperlukan adalah sebagai berikut :

2.1 Metode observasi

Metode Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang akan diselidiki⁸. Dalam penelitian ini penulis akan langsung datang ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data-data mengenai letak dan keadaan SMK Negeri 8 Surakarta, seperti letak geografis, struktur organisasi, sarana dan prasarana, dan proses pelaksanaan pendidikan inklusif dalam pandangan Islam di SMK Negeri 8 Surakarta.

2.2 Metode Wawancara

Wawancara atau interview adalah cara pengumpulan data dengan jalan Tanya-jawab sepihak dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian⁹. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu : 1) tidak terstruktur, adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. 2) terstruktur, adalah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*¹⁰.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara secara langsung atau terbuka (tidak terstruktur), yaitu pada waktu mengadakan wawancara terhadap responden. Penulis menyiapkan daftar pertanyaan yang telah disusun dan responden diberi kesempatan untuk menjawab. Metode wawancara dalam penelitian ini dipakai penulis untuk mendapatkan data mengenai:

⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 129-132.

⁹ Sofian Effendi & Tukiran, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 2012), hlm. 207.

¹⁰ Morissan, M.A. & Dr. Andy Corry W. & Dr. Farid Hamid U, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2012), hlm. 223.

2.2.1 Sejarah berdiri dan perkembangannya.

2.2.2 Pendidikan Inklusif dalam pandangan Islam di SMK Negeri 8 Surakarta.

2.3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya¹¹. Sumber dokumentasi dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari SMK Negeri 8 Surakarta, mengenai sejarah dan perkembangannya, letak geografis, visi, misi, tujuan dan sasaran, struktur organisasi sekolah dan keadaan guru, karyawan, dan siswa.

2.4 Metode Analisis Data

Apabila data telah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, yaitu pengelolaan data untuk menarik kesimpulan. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada saat ini atau saat yang lampau, dari seluruh data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi¹².

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

SMK Negeri 8 Surakarta menggunakan kurikulum 2013 yang mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan peserta didik sesuai dengan bakat, minat dan potensinya. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model inklusif penuh sama dengan pelaksanaan pembelajaran dalam kelas reguler.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 274.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 333.

Materi yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus sama dengan yang diberikan kepada anak reguler. Namun jika ada anak berkebutuhan khusus yang ketinggalan pelajaran akan ditambah jam pelajaran sendiri.

Metode komunikasi sangat berperan dalam merespon kapasitas daya ingat (memori) anak yang berbeda-beda, baik memori visual, audio, maupun kinetik.

Media sebagai perantara dalam proses pembelajaran memiliki nilai dan fungsi yang amat berharga bagi terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif. Evaluasi hasil belajar anak berkebutuhan khusus sama dengan anak reguler lainnya¹³.

Tabel 1

Jumlah Anak Berkebutuhan Khusus di SMK Negeri 8 Surakarta

Kelas	Jenis Anak Berkebutuhan Khusus	Jumlah	Jenis Kelamin
Kelas X	Autis	2	Laki-laki
Kelas XI	Tunanetra	2	Laki-laki
Kelas XII	Tunanetra	1	Laki-laki
	Autis	3	Laki-laki
	Tunadaksa	1	Laki-laki

14

Tabel 2

¹³ Wawancara Ibu Sri Saptaningsih, *Guru Pembimbing Khusus Inklusif*, Ruang BP/BK, 17 Januari 2017.

¹⁴ Wawancara Ibu Sri Saptaningsih, *Guru Pembimbing Khusus Inklusif*, Ruang BP/BK, 17 Januari 2017.

Anak Berkebutuhan Khusus di SMK Negeri 8 Surakarta Kelas XII

No	Nama	Jenis ABK	Kelas	Jenis Kelamin
1.	Revali Refalio Selino	Autis	XII	Laki-laki
2.	Rah Aji Bagus Widiono	Autis	XII	Laki-laki
3.	Urya	Tunanetra	XII	Laki-laki
4.	Uswal	Autis	XII	Laki-laki
5.	Rahmat Budiono	Tunadaksa	XII	Laki-laki

15

Anak berkebutuhan khusus di SMK Negeri 8 Surakarta mengatakan menyenangkan sekolah di SMK Negeri 8 Surakarta. Anak berkebutuhan khusus bisa belajar bersama-sama dengan anak reguler dalam kelas yang sama, apabila anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan dibantu oleh guru atau teman sebaya. Anak berkebutuhan khusus lebih banyak masuk pada jurusan musik. Pada jurusan musik Anak berkebutuhan khusus belajar memainkan berbagai alat musik, vocal, dan belajar membuat partitur. Anak berkebutuhan khusus sangat antusias dalam pembelajaran. Dalam model inklusif penuh menghilangkan sikap diskriminatif dan anak reguler membantu kesulitan-kesulitan anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran¹⁵.

3.2 Pembahasan

¹⁵ Wawancara Ibu Sri Saptaningsih, *Guru Pembimbing Khusus Inklusif*, Ruang BP/BK, 17 Januari 2017.

¹⁶ Wawancara Revali Refalio Selino, Rah Aji Bagus Widiono, Urya, Uswal, dan Rahmat Budiono, *Anak Berkebutuhan Khusus*, Ruang BP/BK, 18 Januari 2017.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dikatakan bahwa Sri Ekowati, S.ST selaku kepala sekolah di SMK Negeri 8 Surakarta sangat berperan dalam pendidikan inklusif. Diantaranya SMK Negeri 8 Surakarta memiliki visi dan misi dalam menjalankan sekolah inklusif. Hal ini terbukti adanya falsafah pendidikan inklusif yang paling menonjol di SMK Negeri 8 Surakarta bahwasanya pendidikan inklusif adalah upaya mewujudkan sekolah yang ramah dalam pembelajaran. falsafah pendidikan inklusif tersebut sesuai dengan data yang ada pada bab IV halaman 35-36.

Dalam menjalankan pendidikan inklusif, efektifitas pembelajaran menjadi hal yang penting, tetapi harus nampak kriteria guru yang efektif dalam pendidikan inklusif. Kriteria guru tersebut sesuai dengan teori yang ada di bab II halaman 16.

Dalam pandangan Islam sangat menekankan pentingnya pendidikan tanpa membedakan manusia. Kewajiban menuntut ilmu tidak terbatas hanya bagi sebagian atau golongan tertentu saja akan tetapi wajib bagi seluruh penganut Islam baik laki-laki, perempuan, cacat ataupun normal. Pandangan Islam tersebut sesuai dengan teori yang ada pada Bab II halaman 19 yaitu: *QS Al-Hujurāt: 13*.

Pendidikan adalah sebagai kewajiban/hak bagi semua orang. Dalam ajaran Islam, menuntut Ilmu atau pendidikan bagi setiap penganut agama Islam adalah wajib hukumnya. Sumber Islam baik Al-Qur'an maupun Hadis banyak memuat betapa pentingnya menuntut ilmu sehingga harus diwajibkan. Ayat yang pertama kali turun adalah suruhan untuk membaca yakni surat *al-'Alaq* ayat 1-5. Ayat tersebut sesuai dengan teori yang ada pada bab II halaman 7-8.

Manusia diperintahkan belajar secara terus menerus sepanjang hidupnya untuk membangun peradabannya. Selain itu, manusia telah

ditetapkan Tuhan sebagai khalifah dan pengelola bumi, memanfaatkan semua yang ada untuk kemajuan dan kesejahteraan hidupnya dalam rangka memenuhi tujuan yang satu, yaitu mengabdikan kepada pencipta-Nya. Allah berfirman yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”¹⁷. (QS Az-Zāriyāt: 56)

Pendidikan inklusif menanamkan nilai pendidikan sosial terhadap peserta didik baik anak berkebutuhan khusus maupun anak non berkebutuhan khusus sejak dini, sehingga dalam pendidikan inklusif antara anak satu dengan yang lain saling menghargai perbedaan dan menghilangkan sikap diskriminatif. Nilai pendidikan sosial tersebut sesuai dengan teori yang ada pada bab II halaman 9-11.

Allah tidak melihat bentuk (fisik) seorang muslim, namun Allah melihat hati dan perbuatannya. Hal ini dinyatakan dalam salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Iman Muslim, yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ)). رواه مسلم

Artinya: “Dari Abu Hurairah RA: Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada bentuk dan harta kalian, akan tetapi Allah melihat kepada hati dan perbuatan kalian”¹⁸. (HR. Muslim)

¹⁷ Tujuan penciptaan jin dan manusia adalah untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Departemen Agama RI, *The Noble Qur'an*, hlm. 1094.

¹⁸ Al Imam Abi Husain Muslim bin Al Hajjaj, *Shahih Muslim* (Kairo: Daar Ibnu Al Haitam, 2001), hlm. 655.

Pendidikan inklusif dengan model inklusif penuh adalah penempatan anak berkebutuhan khusus secara penuh di kelas reguler. Hal ini menunjukkan bahwa kelas reguler merupakan tempat belajar yang relevan bagi anak berkebutuhan khusus, apapun jenis kebutuhan khususnya dan bagaimanapun gradasinya. Model inklusif penuh sebagai sistem layanan pendidikan yang mempersyaratkan agar semua anak berkebutuhan khusus dilayani di kelas reguler bersama-sama teman seusianya. Oleh karena itu, ditekankan adanya perombakan sekolah, sehingga komunitas yang mendukung pemenuhan kebutuhan khusus setiap anak, sehingga sumber belajar menjadi memadai dan mendapat dukungan dari semua pihak yaitu para siswa, guru, dan para orang tua. Melalui pendidikan inklusif dengan model inklusif penuh, anak berkebutuhan khusus bersama-sama anak lainnya (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Model inklusif penuh adalah anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak non berkebutuhan khusus sepanjang hari dikelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama¹⁹.

Dan Allah menciptakan langit dan bumi, seperti manusia yang memiliki kebutuhan khusus (inklusif) tapi yang dilihat Allah hanya ketaqwaannya. Firman Allah tersebut sesuai dengan teori yang ada di bab II halaman 19 yaitu: QS. Al-Ra'd: 22.

Dan Allah pernah menegur Nabi Muhammad SAW karena beliau bermuka masam dan berpaling dari orang buta. Firman Allah tersebut sesuai dengan teori yang ada pada bab II halaman 20 yaitu: (Qs. 'Abasa: 1-16).

¹⁹ Syafrida Elisa dan Aryani Tri Wrastari, *Sikap Guru terhadap Pendidikan Inklusi Ditinjau dari Faktor Pembentuk Sikap*, Jurnal Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Vol.2, No. 01. Febuari 2013, Hlm. 03. Ermawati, *Mengenal Lebih Jauh Sekolah Inklusi*, Pedagogik Jurnal Pendidikan, 5, 1, 25-35. https://scholar.google.com/scholar?q=Mengenal+Lebih+Jauh+Sekolah+Inklusi&btnG=&hl=en&as_sdt=0%2C5&as_vis=1, diakses 2 November 2016.

SMK Negeri 8 Surakarta menggunakan kurikulum 2013 yang mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan peserta didik sesuai dengan bakat, minat dan potensinya. Model kurikulum pendidikan inklusif di SMK Negeri 8 Surakarta ada 3 yaitu model kurikulum reguler, model kurikulum reguler modifikasi, dan model kurikulum PPI. Kurikulum tersebut sesuai dengan data yang ada di bab IV halaman 39.

Pelaksanaan pembelajaran dalam model inklusif penuh sama dengan pelaksanaan pembelajaran dalam kelas reguler. Namun jika diperlukan, anak berkebutuhan khusus membutuhkan perlakuan tersendiri yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Pembelajaran tersebut sesuai dengan data yang ada di bab IV halaman 40.

Materi yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus sama dengan yang diberikan kepada anak reguler. Namun jika ada anak berkebutuhan khusus yang ketinggalan pelajaran akan ditambah jam pelajaran sendiri. Materi tersebut sesuai dengan data yang ada di bab IV halaman 40.

Metode komunikasi sangat berperan dalam merespon kapasitas daya ingat (memori) anak yang berbeda-beda, baik memori visual, audio, maupun kinetik. Masing-masing anak menggunakan ketiga memori tersebut dalam menyerap pembelajaran. Sebagian anak lebih bergantung pada memori visualnya sehingga mereka lebih mudah mengingat informasi yang terlihat seperti melalui gambar, diagram, dan tulisan di papan tulis. Sebagian lainnya lebih bergantung pada memori audio sehingga mereka lebih mudah mengingat informasi yang didengar seperti lagu dan pelafalan. Sedangkan yang lainnya tergantung pada memori kinetik sehingga peserta didik lebih mudah mengingat apa yang peserta didik lakukan atau apa yang pernah peserta didik praktekan. Metode tersebut sesuai dengan data yang ada di bab IV halaman 40.

Media sebagai perantara dalam proses pembelajaran memiliki nilai dan fungsi yang amat berharga bagi terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif. Melalui penggunaan media, anak didik dilatih untuk memperkuat kepekaan dan keterampilan secara optimal dengan di tolong oleh motivasi guru. Dan evaluasi hasil belajar anak berkebutuhan khusus di SMK Negeri 8 Surakarta sama dengan anak reguler lainnya. Media dan evaluasi tersebut sesuai dengan data yang ada di bab IV halaman 41.

Pada teori yang ada di bab II halaman 23-25, Tidak ada keutamaan antara satu manusia dengan manusia yang lain. Dalam pandangan Islam adalah bahwa apapun yang menimpa diri manusia adalah takdir, sehingga perbedaan, sakit maupun penyakit merupakan suatu peristiwa yang selalu menyertai hidup manusia sejak Zaman Nabi Adam sampai sekarang bahkan dikisahkan dalam Al-Qur'an tentang suatu peristiwa yang menimpa Nabi Ayub pada surat Al-Anbiyā' ayat 83-84.

Pelaksanaan pendidikan inklusif akan mampu mendorong terjadinya perubahan sikap lebih positif dari peserta didik terhadap adanya perbedaan melalui pendidikan yang dilakukan secara bersama-sama dan pada akhirnya akan mampu membentuk sebuah kelompok masyarakat yang tidak diskriminatif dan bahkan menjadi akomodatif terhadap semua orang.

4. Penutup

4.1 Kesimpulan

Dengan selesainya penelitian mengenai “Pendidikan Inklusif dalam pandangan Islam di SMK Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017”, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 4.1.1 Pendidikan inklusif menanamkan nilai pendidikan sosial terhadap peserta didik baik anak berkebutuhan khusus maupun anak non berkebutuhan khusus sejak dini, sehingga dalam pendidikan inklusif

antara anak satu dengan yang lain saling menghargai perbedaan dan menghilangkan sikap diskriminatif.

- 4.1.2 Pandangan Islam sesuai Al-Qur'an dan Hadis sangat menekankan pentingnya pendidikan tanpa membedakan manusia. Kewajiban menuntut ilmu tidak terbatas hanya bagi sebagian atau golongan tertentu saja akan tetapi wajib bagi seluruh penganut Islam baik laki-laki, perempuan, cacat ataupun normal.
- 4.1.3 Kelebihan pendidikan inklusif di SMK Negeri 8 Surakarta yaitu anak akan memperoleh keadilan layanan pendidikan, tidak dibedakan dari anak reguler sehingga secara tidak langsung dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar di sekolah, anak dapat berpartisipasi dalam kehidupan di sekolah tanpa memandang kekurangan yang disandang, anak merasakan perlakuan dan persamaan hak, harkat dan martabat dalam memperoleh layanan pendidikan tanpa membedakan antara yang berkebutuhan khusus dan normal, anak dapat bergaul dan berinteraksi secara sehat dengan teman-temannya yang normal, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi berprestasi dalam belajar.
- 4.1.4 Kekurangan pendidikan inklusif di SMK Negeri 8 Surakarta yaitu untuk dapat disebut sebagai sekolah inklusif dibutuhkan sarana dan prasarana yang dapat mengakses kebutuhan individual anak yang tidak mudah dipenuhi oleh sekolah yang telah menyatakan diri sebagai sekolah inklusif, untuk dapat disebut sebagai sekolah inklusif yang sebenarnya juga dibutuhkan tenaga pendidik dan tenaga non pendidik (seperti dokter, psikolog, konselor, dan sebagainya) yang tidak serta-merta dapat dipenuhi oleh sekolah yang memproklamkan diri sebagai sekolah inklusif, meskipun disebut sebagai sekolah inklusif yang secara teoritis bisa menerima semua anak tanpa memandang normal atau berkebutuhan khusus, namun dalam praktek

di lapangan sekolah inklusif biasanya hanya menerima anak cacat yang berkategori ringan, bukan yang berkategori sedang atau berat.

4.1.5 Pendidikan inklusif di SMK Negeri 8 Surakarta mengalami perkembangan yaitu: anak sejak dini memiliki pemahaman yang baik terhadap perbedaan dan keberagaman, munculnya sikap empati pada siswa secara alamiah, munculnya budaya saling menghargai dan menghormati antar siswa, menurunkan terjadinya *labeling* kepada semua anak (khususnya pada anak berkebutuhan khusus dan penyandang cacat), timbulnya budaya kooperatif dan kolaboratif pada peserta didik sehingga memungkinkan adanya saling membantu antara satu dengan yang lainnya, memunculkan rasa percaya diri melalui sikap penerimaan dan pelibatan di dalam kelas, mengembangkan sikap toleran, dan memudahkan interaksi sosial di antara teman.

4.2 Saran

Sesuai dengan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

4.2.1 Bagi Guru

Sebagai guru diharapkan:

- 1) Mampu menghilangkan sikap membeda-bedakan peserta didik (diskriminatif).
- 2) Dapat menerapkan pendidikan inklusif sesuai pandangan Islam.
- 3) Mampu mengembangkan sikap yang positif terhadap anak berkebutuhan khusus maupun anak reguler.

4.2.2 Bagi Siswa

Adanya pembelajarn dengan model inklusif penuh siswa diharapkan:

- 1) Dapat lebih berprestasi.

- 2) Dapat memahami dan mengaplikasikan pembelajaran di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Dapat berinteraksi secara aktif bersama teman dan guru.
- 4) Dapat belajar menerima perbedaan dan beradaptasi terhadap perbedaan itu.

4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada para peneliti yang akan datang, hendaknya mengadakan penelitian yang lebih lanjut, guna menemukan hal-hal lain tentang pendidikan inklusif.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Elisa, Syafrida dan Aryani Tri Wrastari. 2013. *Sikap Guru terhadap Pendidikan Inklusi ditinjau dari Faktor Pembentuk Sikap*, Jurnal Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Vol.2, No. 01. Febuari 2013, Hlm. 03.
- Ermawati, *Mengenal Lebih Jauh Sekolah Inklusi*, Pedagogik Jurnal Pendidikan, 5,1, 25-35. [https://scholar.google.com/scholar?q=Mengenal+Lebih+Jauh+Sekolah+Inklusi &btnG=&hl=en&assdt=0%2C5&asvis=1](https://scholar.google.com/scholar?q=Mengenal+Lebih+Jauh+Sekolah+Inklusi&btnG=&hl=en&assdt=0%2C5&asvis=1), diakses 2 November 2016.
- Florian, Leni (2008). *Special or Inclusive Education: Futur Trends*. Jurnal Hotel Grand Daham MM Yogyakarta, 23-25 Mei 2012. <https://scholar.google.com/scholar?hl=en&assdt=0,5&asvis=1&q=Jurnal+Hotel+Grand+Dafam+MM+Yogyakarta,+23-25+Mei+2012>, Diakses 18 Oktober 2016.

- Hadis. <http://muslimfiqih.blogspot.co.id/2015/05/kumpulan-hadist-nabi-tentang-menu-ntut-ilmu.html>. diakses Februari 2017
- Herdiansyah, Haris. M.Si. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kraayenoord, C. E. 2007. *School and Classroom Practises in inclusive Education in Australia*. Jurnal Hotel Grand Daham MM Yogyakarta, 23-25 Mei 2012. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0,5&asvis=1&q=Jurnal+Hotel+Grand+Dafam+MM+Yogyakarta,+23-25+Mei+2012, diakses 22 Oktober 2016.
- Morissan, M.A. & Dr. Andy Corry W. & Dr. Farid Hamid U. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : Kencana Penada Media Group.
- Muslim, Al Imam Abi Husain bin Al Hajjaj. 2001. *Shahih Muslim*. Kairo: Dasar Ibnu Al Haitam.
- RI, Departemen Agama. 2014. *The Noble Qur'an*. Depok: Al-Huda Kelompok Gema Insani.
- Ruane, Janet M. 2013. *Dasar-Dasar Metode Penelitian Panduan Riset Ilmu Sosial*. 2013. Bandung : Nusa Media.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tukiran & Sofian Effendi. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.

Wawancara Ibu Sri Saptaningsih. *Guru Pembimbing Khusus Inklusif*. Ruang BP/BK. 17 Januari 2017.

Wawancara Revali Refalio Selino, Rah Aji Bagas Widiono, Urya, Uswal, dan Rahmat Budiono. *Anak Berkebutuhan Khusus*. Ruang BP/BK. 18 Januari 2017.